



**Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019**

**Hidayatul Fateha Anni'Mah<sup>1\*</sup>, Ati Sumiati<sup>2</sup>, Santi Susanti<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

\*Coessponding Author ([hidayatulfth21@gmail.com](mailto:hidayatulfth21@gmail.com))

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX SMC Composite di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019. Metode penelitian menggunakan analisis statistika deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan penarikan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 86 perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX SMC Composite di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis (uji F dan uji t). Pengujian dilakukan menggunakan bantuan program *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Sementara itu, likuiditas (CR) dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*). Secara simultan *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** *Leverage*, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Profitabilitas, IDX SMC Composite

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of leverage, liquidity, and profitability of the corporate's value in companies listed on IDX SMC Composite on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. The research method uses descriptive statistical analysis with a quantitative approach. This study uses secondary data and the sampling technique uses simple random sampling. The sample in this study was 86 companies listed on IDX SMC Composite on Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2019. The data analysis technique used classical assumption test, multiple linear regression, coefficient determination, and hypothesis testing (F test and t-test). The analysis using Software Statistical Product and Service Solution (SPSS). The result showed that partially leverage (DAR) has no significant effect on corporate value (Tobin's Q). Meanwhile, liquidity (CR) and profitability (ROA) partially have a significant effect on corporate value (Tobin's Q). Simultaneously leverage, liquidity, and profitability have a significant effect on corporate value.*

**Keywords:** *Leverage, Liquidity, Corporate Value, Profitability, IDX SMC Composite*

**How to Cite:**

Anni'Mah, H. F., Sumiati, A., Susanti, S., (2021). Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Indeks IDX SMC Composite 2019. Jurnal Akuntansi, Perpajakan, dan Auditing, Vol. 2, No. 2, hal 260-279. <https://doi.org/xx.xxxx/JAPA/xxxxx>.

## PENDAHULUAN

Dalam perekonomian Indonesia, keberadaan pasar modal (*capital market*) menjalankan dua fungsi yakni sebagai sarana pendanaan usaha dan sarana untuk berinvestasi pada instrumen keuangan. Bagi perusahaan, pasar modal dijadikan sebagai sarana untuk terus dapat mengembangkan perusahaan sebagaimana prinsip suatu entitas yaitu *going concern*. Perusahaan baik kecil, menengah, maupun besar dapat memperoleh akses pendanaan melalui pasar modal selain pinjaman dari bank.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah industri besar sedang (IBS) yang tercatat pada tahun 2017 sebanyak 33.577 yang artinya terdapat banyak potensi perusahaan berbadan hukum untuk dapat melakukan *go public* di pasar modal. Sedangkan menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI) daftar perusahaan yang telah *go public* per 13 Desember 2020 yaitu sebanyak 714 perusahaan, dimana 48 diantaranya adalah *new listing* tahun 2020. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah perusahaan *go public* di Indonesia hanya sekitar 2% dari jumlah industri besar sedang yang ada pada Badan Pusat Statistik (BPS).

Manfaat dari perusahaan yang sudah melakukan *go public* sebagaimana yang dijelaskan dalam laman Pusat Informasi *Go Public* Bursa Efek Indonesia yaitu salah satunya adalah meningkatkan nilai perusahaan yang didapat dari adanya perdagangan saham di bursa. Saham yang diperdagangkan tersebut akan memberikan dampak pada perusahaan salah satunya adalah mengenai kapitalisasi pasar (*market capitalization*) yaitu nilai atau harga dari keseluruhan perusahaan.

Nilai perusahaan pada perusahaan *go public* dapat diindikasikan melalui nilai sahamnya. Hal ini sejalan dengan (Ha & Minh, 2020) yang mendefinisikan nilai perusahaan sebagai ukuran ekonomi yang menunjukkan nilai pasar dan dapat diukur melalui fluktuasi harga saham. Nilai perusahaan bisa turun jika perusahaan tidak mampu mengendalikan utang yang diambil seperti halnya yang terjadi pada PT Sariwangi Agricultural Estate Agency (SAEA) yang sempat dinyatakan pailit karena investasi yang dibiayai dari utang tidak produktif atau tidak memperoleh hasil sesuai harapan.

Adanya *leverage* pada perusahaan dapat dimanfaatkan untuk menghasilkan laba yang lebih besar melalui pengelolaan modal atau aset yang berasal dari utang secara maksimal (Ha & Minh, 2020). Namun disisi lain, *leverage* yang tinggi juga akan mempengaruhi persepsi investor yang cenderung menghindari resiko dalam berinvestasi. Terdapat kaitan antara *leverage* dengan dividen, dimana semakin tinggi utang maka semakin kecil kemampuan perusahaan untuk memberikan *return* dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham, dan semakin buruk pula penilaian investor terhadap perusahaan (Ha & Minh, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyan, 2019), (Suwardika & Mustanda, 2017), (Rudangga & Sudiarta, 2016), dan (Hasna, 2014) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil arah yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Priyoko et al., 2019) dan (Li Ju & Shun Yu, 2011) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Laporan keuangan tahunan PT Krakatau Steel tahun 2019 yang dipublikasikan dalam laman Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa utang jangka pendek yang dimiliki mencapai US\$2.493.429 atau naik hampir 140% dari tahun 2018 sebesar US\$ 1.783.061. Selain itu, jumlah utang jangka pendek tahun 2019 juga lebih besar dari aktiva lancar yang dimiliki yaitu sebesar US\$ 690.608. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT Krakatau Steel tidak likuid. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan seberapa likuidnya perusahaan serta kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan utang jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki (Ha &

Minh, 2020). Semakin likuid perusahaan, semakin tinggi kepercayaan kreditur dalam memberikan dananya, begitupun dengan investor dalam menanamkan modalnya. Hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata kreditur dan investor (Lumoly et al., 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh (Oktaviarni et al., 2019), dan (Lubis et al., 2017) menemukan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil arah yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Sudiani & Darmayanti, 2016) yang menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dari sudut pandang investor, profitabilitas dianggap sebagai indikator terpenting guna melihat prospek perusahaan dimasa depan, hal ini karena melalui profitabilitas dapat diketahui besarnya *return* yang dapat diberikan perusahaan kepada investor atas penanaman modalnya (Prasetya & Musdholifah, 2020). Profitabilitas dapat menjadi indikator efektifitas dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset dan modal yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat laba bersih yang mampu dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi pula minat investor untuk berinvestasi di perusahaan, kondisi ini akan meningkatkan harga saham perusahaan (Pertiwi et al., 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rachmawati & Pinem, 2015), (Pasaribu et al., 2019), (Aldi et al., 2020) dan (Pertiwi et al., 2016) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil arah yang berbeda terdapat pada penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2020), (Fauzi & Aji, 2018) dan (Karaca & Savsar, 2012) yang menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Kontribusi dari penelitian ini dilihat dari sudut pandang investor adalah dapat memberi masukan kepada investor dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan khususnya memahami pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, sehingga investor dapat mengetahui tingkat resiko yang dihadapi agar tidak salah dalam keputusan investasi. Bagi perusahaan diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi untuk menambah wawasan atas teori yang sudah dipelajari.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal adalah teori yang berhubungan dengan persepsi investor dalam memilih perusahaan yang akan diberikan penanaman dana berdasarkan prospek atau kinerja perusahaan. Menurut (Hasna, 2014) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya pemberian informasi oleh perusahaan terhadap keputusan investasi para pemilik modal. Selanjutnya informasi yang disajikan oleh perusahaan akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

Sinyal yang diberikan perusahaan bertujuan untuk memberitahukan informasi yang diharapkan dapat mempengaruhi penilaian pihak eksternal termasuk investor terhadap perusahaan. (Fauziah, 2017) menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan ditangkap sebagai sinyal, baik sinyal positif maupun negatif. Jika informasi yang diumumkan dianggap sebagai sinyal positif maka dapat terjadi perubahan volume perdagangan saham. Terdapat beberapa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi pihak luar perusahaan terutama bagi investor, seperti pengungkapan laporan keuangan dan laporan non keuangan tahunan.

### Nilai Perusahaan

Menurut (Fauzi & Aji, 2018) investor memandang nilai perusahaan sebagai bentuk keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya yang dihubungkan dengan harga saham perusahaan tersebut. (Prasetya & Musdholifah, 2020) menyatakan bahwa naiknya nilai perusahaan merupakan prestasi bagi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat memberikan kemakmuran kepada investor yang dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Salah satu cara untuk mengukur nilai perusahaan adalah dengan memperhatikan harga saham perusahaan. Menurut (Permana & Rahyuda, 2019) kenaikan harga saham suatu perusahaan akan diikuti oleh naiknya nilai perusahaan yang akan berdampak pula pada kemakmuran pemilik perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio penilaian (*valuation ratio*). Menurut (Puspitaningtyas, 2015) rasio penilaian (*valuation ratio*) adalah rasio yang mengukur kecakapan manajemen dalam menciptakan nilai pasar yang lebih besar dari biaya modalnya. Rasio penilaian yang umum digunakan terdiri dari *price to book value* (PBV), *price earning ratio* (PER), dan *Tobin's Q*. Dalam penelitian ini, pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Tobin's Q* yang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dari perspektif investasi. Menurut (Prasetyorini, 2013) rasio *Tobin's Q* menunjukkan perhitungan pasar keuangan saat ini tentang nilai hasil pengembalian dari setiap dolar yang diinvestasikan dimasa depan. Adapun rumus *Tobin's Q* adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai Perusahaan (Q)} = \frac{(\text{Jumlah saham beredar} \times \text{closing price}) + \text{Total utang (DEBT)}}{\text{Total Aset (TA)}}$$

Hasil dari *Tobin's Q* menginterpretasikan kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pasar. Semakin tinggi nilai *Tobin's Q* menunjukkan adanya kepercayaan pasar terhadap perusahaan, sehingga nilai perusahaan semakin tinggi. Selain itu, jika nilai *Tobin's Q* diatas satu maka perusahaan akan menghasilkan *rate of return* yang lebih tinggi dibandingkan dengan pengeluaran investasi. Namun apabila nilai *Tobin's Q* kurang dari satu, hal tersebut menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan nilai pasar.

### **Leverage**

Pengertian *leverage* menurut (Rudangga & Sudiarta, 2016) adalah penggunaan utang oleh perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan. (Rahayu & Asandimitra, 2014) menyatakan bahwa *leverage* merupakan strategi perusahaan tentang kapasitas perusahaan dalam menggunakan pendanaan diluar perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa rasio *leverage* mengukur seberapa besar porsi utang atau dana dari luar perusahaan dibandingkan dengan modal atau aset pemilik dalam membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Terdapat beberapa rasio *leverage* diantaranya adalah *debt to asset ratio* (DAR), *debt to equity ratio* (DER), *long term debt to equity ratio*, *time interest earned ratio*, dan *fixed charge coverage ratio*. Dalam penelitian ini, rasio *leverage* yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER). Menurut (Fikriyan, 2019) *debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang menjelaskan bagian dari setiap modal internal yang digunakan untuk menanggung keseluruhan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin kecilnya jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan jaminan utang. Adapun rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}}$$

### **Likuiditas**

Perusahaan dengan likuiditas yang rendah menunjukkan ketidakmampuannya dalam melunasi kewajiban jangka pendek yang dimiliki. Menurut (Hery, 2017) faktor yang menyebabkan perusahaan tidak mampu melunasi kewajibannya adalah karena perusahaan tidak memiliki persediaan dana, dan karena perusahaan memerlukan waktu untuk mengubah aset lancarnya menjadi kas. Terdapat beberapa rasio likuiditas diantaranya adalah *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover*, dan *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini, rasio likuiditas yang digunakan adalah *current ratio* (CR) atau rasio lancar. Menurut (Kasmir, 2009) *current ratio* menunjukkan ketersediaan aktiva lancar yang dapat digunakan untuk menutupi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo. Adapun rumus *current ratio* (CR) adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Tingkat *current ratio* yang rendah menunjukkan adanya masalah perusahaan dalam hal likuidasi yang mencerminkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun rasio lancar yang terlalu tinggi juga tidak bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur yang dapat mencerminkan kurangnya kemampuan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Sebagaimana (Amrin, 2009) menyatakan bahwa jika *current ratio* terlalu tinggi akan berdampak pada *earning power* yang kurang baik karena tidak semua modal kerja dapat dikelola.

### Profitabilitas

Menurut profitabilitas adalah rasio yang menaksir kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset yang dimilikinya. (Hantono, 2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas atau rentabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan keuntungan. Terdapat beberapa rasio profitabilitas diantaranya adalah *gross profit margin*, *net profit margin*, *return on investment*, *return on equity*, *return on asset*, dan *earning per share*. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset* (ROA). Menurut (E. Santoso, 2018) *return on asset* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pengelolaan asetnya. Adapun rumus *return on asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan pengukuran tersebut, semakin tinggi nilai ROA menunjukkan semakin efektif pula perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Sedangkan semakin rendah nilai ROA menunjukkan kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba, dan memungkinkan terjadinya *financial distress*.

### Indeks IDX SMC Composite

IDX SMC *composite* adalah indeks yang menaksir kinerja harga dari saham dengan kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Indeks IDX SMC *composite* merupakan saham dengan kapitalisasi pasar antara Rp 1 triliun hingga Rp50 triliun (Warman, 2020). Kapitalisasi pasar merujuk pada harga keseluruhan saham perusahaan yaitu harga yang harus dibayar seseorang untuk membelinya (Azis, 2015).

### Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Menurut (Rahayu & Asandimitra, 2014) *leverage* merupakan strategi perusahaan tentang porsi penggunaan dana dari luar perusahaan. (Sukarya & Baskara, 2019) menyatakan bahwa nilai utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui pengelolaan utang yang baik, namun

tingginya utang juga dapat menurunkan nilai perusahaan akibat tambahan biaya yang timbul dari utang tersebut.

Menurut (Silvia Indrarini, 2019) nilai perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan perusahaan salah satunya adalah *leverage* atau kebijakan perusahaan dalam pendanaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Febrina Wibawati Sholekah dan Lintang Venusita (2014), A.A. Ngr Bgs Aditya Permana dan Henny Rahyuda (2019). Penelitian tersebut menemukan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan**

Kinerja keuangan yang diasumsikan dengan rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo dan harus segera dibayar. (Sudiani & Darmayanti, 2016) menyatakan bahwa ketersediaan kas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancarnya, hal ini berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Dalam *signalling theory*, likuiditas yang tinggi akan memperoleh respon positif dari pihak eksternal perusahaan karena mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang mampu melunasi utang jangka pendeknya (Anggraeni & Sulhan, 2020).

Likuiditas menjadi salah satu bidang yang mempengaruhi nilai perusahaan karena diperhatikan oleh investor saat mereview kinerja keuangan dalam upaya penilaian terhadap perusahaan (Sumiati & Indrawati, 2019). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fakhrana Oktaviarni, dkk (2019), AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari (2016) juga menemukan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Sudiani & Darmayanti, 2016) profitabilitas merupakan tingkat laba bersih yang dapat diperoleh perusahaan melalui kegiatan operasinya. (Oktaviarni et al., 2019) menyatakan bahwa laba perusahaan menjadi ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagi para penyandang dana, selain itu juga merupakan unsur dalam penciptaan nilai perusahaan yang dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa depan. Menurut (Aldi et al., 2020) profitabilitas merupakan indikator yang sangat perlu diperhatikan guna mengetahui besar *return* yang dapat diterima oleh para investor atas investasi yang telah dilakukan.

Menurut (Anggraeni & Sulhan, 2020) dalam *signaling theory* tingkat profitabilitas yang tinggi dapat menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga mengundang respon positif dari investor yang berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. (Hery, 2017) menyatakan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, salah satunya adalah profitabilitas. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Li-Ju Chen dan Shun-yu Chen (2011), Putri Juwita Pertiwi, dkk (2016). Penelitian tersebut menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut (Hantono, 2018) perhitungan rasio-rasio data keuangan dilakukan untuk memberikan penilaian terhadap kinerja perusahaan di masa lalu, saat ini dan berbagai kemungkinannya di masa depan. Terdapat beberapa rasio yang digunakan perusahaan diantaranya adalah rasio *leverage*, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. (Ha & Minh, 2020) menyatakan bahwa nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat digambarkan melalui analisis rasio keuangan perusahaan seperti likuiditas, profitabilitas, dan *leverage*.

Hasil penelitian terdahulu yang menemukan bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah penelitian yang dilakukan oleh Raja dan Catur (2016), Ainun Jariah (2016). Penelitian tersebut menemukan bahwa likuiditas, *leverage*, profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin baik nilai likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi yang baik dan aman, sehingga dapat meningkatkan permintaan atas saham dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang digunakan sebagai acuan pada penelitian ini, maka hipotesis penelitian diajukan sebagai berikut :

H1: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

H2: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

H3: Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

H4: *Leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite*. di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

## **METODE**

Objek penelitian adalah sesuatu yang dikenai penelitian atau sesuatu yang diteliti. Menurut (Anshori & Iswati, 2017) variabel yang diteliti menjadi objek penelitian apabila penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif. Objek dalam penelitian ini yaitu variabel yang diteliti, meliputi *leverage*, likuiditas, profitabilitas, dan nilai perusahaan. Ruang lingkup penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* tahun 2019. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* tahun 2019 yang tersedia di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif digunakan untuk mengetahui serta menjelaskan karakteristik variabel yang menggunakan data kuantitatif.

Menurut (Jaya, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik sesuai dengan yang ditentukan oleh peneliti untuk kemudian dilakukan penarikan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam indeks *IDX SMC Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Dengan adanya keterbatasan data mengenai variabel yang akan diujikan, maka populasi terjangkau ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 yang tidak pernah keluar dari daftar perhitungan *IDX SMC Composite*.
- 2) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 adalah perusahaan non finansial.
- 3) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 tidak pernah keluar dari daftar perhitungan *IDX SMC Composite*
- 4) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 mengeluarkan data laporan keuangan tahun 2019.

- 5) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 mengeluarkan laporan keuangan dengan satuan mata uang rupiah.
- 6) Perusahaan tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 tidak mengalami rugi operasi pada laporan keuangan tahun 2019.
- 7) Laporan keuangan yang dikeluarkan adalah laporan keuangan auditan.

Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 110 perusahaan sebagai populasi terjangkau dalam penelitian ini. Menurut (Jayaningrat et al., 2017) sampel adalah bagian dari kuantitas dan karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak pada anggota populasi tanpa memperhatikan (Yusuf et al., 2020). Sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan tabel rumus slovin dengan taraf kesalahan 5%, sehingga diperoleh 86 perusahaan sebagai sampel.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yakni variabel dependen (Y) dan variabel independen (X). Variabel Y dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia diberikan oleh investor apabila perusahaan dijual yang juga mencerminkan kinerja dan kondisi suatu perusahaan, dalam penelitian ini nilai perusahaan diproksikan dengan rasio *Tobin's Q*. Variabel X dalam penelitian ini terdiri dari *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas. *Leverage* yang menunjukkan perbandingan porsi utang dengan modal atau aset pemilik dalam membiayai perusahaan diproksikan dengan *debt to asset ratio* (DAR). Likuiditas diukur dengan *current ratio* (CR) untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar yang sudah jatuh tempo. Profitabilitas diukur dengan *return on asset* (ROA) untuk menunjukkan tingkat laba bersih yang mampu diraih perusahaan selama periode tertentu melalui pengelolaan usahanya.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel independen terhadap satu variabel dependen yang dimaksudkan untuk pengujian hipotesis dalam membuktikan signifikan atau tidaknya hipotesis yang diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis statistik deskriptif, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis (uji F, uji t, dan koefisien determinasi).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistika Deskriptif

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi atau penyebaran data pada sampel yang diantaranya terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, *mean*, dan standar deviasi. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Deskriptif Statistik**  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Sum	Std. Deviation
DAR	86	0,08	1,21	0,45	39,10	0,19555
CR	86	0,20	5,93	1,80	154,65	1,10801
ROA	86	0,00	0,42	0,08	6,51	0,05643
TOBIN'S Q	86	0,37	11,88	1,71	147,12	1,69834



Valid N 86  
(listwise)

Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui hasil statistik pada nilai perusahaan (*Tobin's Q*) memiliki nilai terendah 0,37 dan nilai tertinggi 11,88. Hasil statistik pada *leverage* (DAR) memiliki nilai terendah 0,08 dan nilai tertinggi 1,21. Hasil statistik pada likuiditas (CR) memiliki nilai terendah 0,20 dan nilai tertinggi 5,93. Hasil statistik pada profitabilitas (ROA) memiliki nilai terendah 0,00 dan nilai tertinggi 0,42.

Nilai *mean Tobin's Q* sebesar 1,71 yang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki nilai *Tobin's Q* yang baik karena memiliki nilai pasar rata-rata lebih dari satu. Nilai *mean leverage* (DAR) sebesar 0,45, likuiditas (CR) sebesar 1,80, dan profitabilitas (ROA) memiliki nilai *mean* sebesar 0,42. Baik variabel dependen maupun independen memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai *mean* yang menunjukkan bahwa data variabel relatif homogen.

### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah variabel residual dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji statistik *kolmogorov-smirnov* yang memberikan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		86	
Normal Parameters	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	1,34770429	
Most Extreme Differences	Absolute	0,200	
	Positive	0,200	
	Negative	-0,180	
Test Statistic		0,200	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,000	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,000	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,000
		Upper Bound	0,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 2, dihasilkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,000 yang berarti bahwa nilainya kurang dari 0,05. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi yang digunakan tidak terdistribusi dengan normal. Dalam rangka menormalkan data, peneliti harus membuang data-data *outlier* agar data menjadi normal (Kamayanti, 2020). Data *outlier* adalah

data yang memiliki perbedaan jauh dengan data-data lainnya dan nilainya bersifat ekstrem (S. Santoso, 2010).

Deteksi terhadap data *outlier* dapat dilakukan dengan melihat box-plot, dimana angka- angka yang terletak diluar box-plot merupakan angka yang perlu dihilangkan. Dilakukannya *outlier* mengakibatkan jumlah sampel berkurang menjadi 52 perusahaan.

### Analisis Statistik Deskriptif Setelah Eliminasi *Outlier*

Berdasarkan penarikan sampel pada tabel diatas, maka akan dilakukan uji statistik deskriptif kembali. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi atau penyebaran pada sampel. Hasil analisis deskriptif setelah eliminasi *outlier* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. Deskriptif Statistik Data Setelah *Outlier***  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
DAR	52	0,17	0,78	0,4796	0,13586
CR	52	0,54	2,38	1,4346	0,39911
ROA	52	0,03	0,14	0,0638	0,02850
TOBIN'S Q	52	0,37	2,65	1,3421	0,58285
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)

### Uji Persyaratan Analisis

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Adapun hasil uji persyaratan analisis adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. Uji Normalitas Setelah Eliminasi *Outlier***  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		52	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0,0000000	
	Std. Deviation	0,47957474	
Most Extreme Differences	Absolute	0,114	
	Positive	0,114	
	Negative	-0,064	
Test Statistic		0,114	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0,088	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>d</sup>	Sig.	0,089	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0,082
		Upper Bound	0,096

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 1487459085.

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Dari hasil uji *kolmogorov-smirnov* diatas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,088. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) diatas 0,05.

**Tabel 5. Uji Linearitas Leverage (DAR) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOBIN'S Q * DAR	Between Groups	(Combined)	11,741	34	0,345	1,051	0,472
		Linearity	0,004	1	0,004	0,011	0,917
		Deviation from Linearity	11,737	33	0,356	1,083	0,444
	Within Groups		5,584	17	0,328		
Total			17,325	51			

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Berdasarkan tabel IV.11 dapat diketahui bahwa nilai Sig. *deviation of linearity*  $> \alpha$  ( $0,444 > 0,05$ ) dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $1,083 < 2,132$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* yang diprosikan dengan *debt to asset ratio* (DAR) memiliki hubungan linear signifikan dengan variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*.

**Tabel 6. Uji Linearitas Likuiditas (CR) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
TOBIN'S Q * CR	Between Groups	(Combined)	14,631	45	0,325	0,724	0,757
		Linearity	1,433	1	1,433	3,191	0,124
		Deviation from Linearity	13,198	44	0,300	0,668	0,798
	Within Groups		2,694	6	0,449		
Total			17,325	51			

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Berdasarkan tabel IV.12 dapat diketahui bahwa nilai Sig. *deviation of linearity*  $> \alpha$  ( $0,798 > 0,05$ ) dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,668 < 3,765$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* (CR) memiliki hubungan linear signifikan dengan variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*.

**Tabel 7. Uji Linearitas Profitabilitas (ROA) dan Nilai Perusahaan (Tobin's Q)**  
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
--	--	--	----------------	----	-------------	---	------

TOBIN'S Q * ROA	Between Groups	(Combined)	5,341	11	0,486	1,621	0,130
		Linearity	3,708	1	3,708	12,378	0,001
		Deviation from Linearity	1,633	10	0,163	0,545	0,847
	Within Groups		11,984	40	0,300		
	Total		17,325	51			

Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel IV.13 dapat diketahui bahwa nilai Sig. *deviation of linearity*  $> \alpha$  ( $0,847 > 0,05$ ) dan  $F_{hitung} < F_{tabel}$  ( $0,545 < 2,077$ ). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas yang diprosikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki hubungan linear signifikan dengan variabel nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*.

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Adapun hasil uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

**Tabel 8. Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,049	0,433		2,425	0,019		
	DAR	0,533	0,530	0,124	1,005	0,320	0,924	1,082
	CR	-0,436	0,174	-0,299	-2,507	0,016	0,992	1,008
	ROA	10,397	2,520	0,508	4,127	0,000	0,929	1,076

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan hasil analisis uji multikolinearitas diatas, dihasilkan nilai *tolerance*  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , yaitu 1,082 untuk variabel *leverage*, 1,008 untuk variabel likuiditas, dan 1,076 untuk variabel profitabilitas. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

**Tabel 9. Uji Heterokedastisitas**

			DAR	CR	ROA	Unstandardized Residual
			Spearman's rho	DAR	Correlation Coefficient	1,000
		Sig. (2-tailed)		0,622	0,027	0,776
		N	52	52	52	52
	CR	Correlation Coefficient	-0,070	1,000	0,035	0,094
		Sig. (2-tailed)	0,622		0,803	0,508
		N	52	52	52	52

ROA	Correlation Coefficient	-,306*	0,035	1,000	-0,043
	Sig. (2-tailed)	0,027	0,803		0,761
	N	52	52	52	52
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	0,040	0,094	-0,043	1,000
	Sig. (2-tailed)	0,776	0,508	0,761	
	N	52	52	52	52

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas dengan *rank spearman* pada tabel 6, nilai signifikansi atau sig. (2-tailed) dari variabel *leverage* (DAR) sebesar 0,776, dimana  $0,776 > 0,05$ . Nilai sig. (2-tailed) dari variabel likuiditas (CR) sebesar 0,508, dimana  $0,508 > 0,05$ . Nilai sig. (2-tailed) dari variabel profitabilitas (ROA) sebesar 0,761, dimana  $0,508 > 0,05$ . Dengan kata lain, nilai signifikansi dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

**Tabel 10. Uji Autokorelasi  
Runs Test**

Unstandardized Residual	
Test Value <sup>a</sup>	-0,10727
Cases < Test Value	26
Cases >= Test Value	26
Total Cases	52
Number of Runs	22
Z	-1,401
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,161

a. Median

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan *run test*. Berdasarkan tabel 7, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,161 yang artinya lebih besar dari 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi dalam model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi uji parsial (uji t), dan uji simultan (uji f). Adapun hasil uji hipotesis adalah sebagai berikut:

**Tabel 11. Uji Parsial (Uji t)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,049	0,433		2,425	0,019
DAR	0,533	0,530	0,124	1,005	0,320
CR	-0,436	0,174	-0,299	-2,507	0,016
ROA	10,397	2,520	0,508	4,127	0,001

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 8 adalah  $Y = 1,049 + 0,533\text{DAR} - 0,436\text{CR} + 10,397\text{ROA}$ . Konstanta sebesar 1,049 diartikan bahwa jika variabel DAR, CR, dan ROA suatu perusahaan bernilai 0, maka besarnya nilai perusahaan adalah sebesar 1,049. Jadi apabila tidak ada DAR, CR, dan ROA maka besarnya tingkat nilai perusahaan adalah 1,049. Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa koefisien regresi *leverage* (DAR) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel X1 tersebut memiliki arah positif terhadap variabel Y. Nilai signifikansi sebesar  $0,320 > 0,05$  menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien regresi likuiditas (CR) bernilai negatif yang mengindikasikan bahwa variabel X2 tersebut memiliki pengaruh negatif terhadap Y. Nilai signifikansi sebesar  $0,016 < 0,05$  menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif yang mengindikasikan bahwa variabel X3 tersebut memiliki pengaruh positif terhadap variabel Y. Nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$  menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Tabel 12. Uji Simultan (Uji f)**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5,596	3	1,865	7,633	,000 <sup>b</sup>
Residual	11,730	48	0,244		
Total	17,325	51			

a. Dependent Variable: TOBIN'S Q

b. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Berdasarkan tabel 9 diperoleh nilai F hitung sebesar 7,633 dengan nilai Sig. sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari Ftabel 3,19 dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05. Artinya *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam indeks IDX SMC Composite di BEI tahun 2019.

**Tabel 13. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,568 <sup>a</sup>	0,323	0,281	0,49433

a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DAR

*Sumber : Output SPSS (Data diolah peneliti, 2021)*

Berdasarkan tabel 10 diperoleh angka  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,323 atau 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan yang tercatat dalam indeks *IDX SMC Composite* di BEI tahun 2019 sebesar 32,3%. Dengan kata lain, variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 32,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### **Pengaruh *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks *IDX SMC Composite* di BEI Tahun 2019**

Hasil pengujian hipotesis pertama dapat dilihat bahwa hubungan variabel *leverage* dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,320 yang mana lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar 0,533. Hasil penelitian menyatakan bahwa *leverage* memiliki arah positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini belum dapat membuktikan hipotesis pertama dalam penelitian.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Nugroho (2020) dan Yumiasih & Isbanah (2017) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa tinggi atau rendahnya nilai perusahaan tidak ditentukan oleh variabel *leverage*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suwardika & Mustanda, 2017), (Surmadewi & Saputra, 2019), (Fikriyan, 2019), dan (Hasna, 2014) yang menemukan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. penelitian tersebut menyatakan bahwa semakin tinggi angka *leverage*, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan yang salah satunya diakibatkan oleh keringanan pajak yang diterima perusahaan akibat dari penggunaan utang.

Tingginya *leverage* perusahaan dapat mengindikasikan kondisi perusahaan yang *soulvable* yang artinya perusahaan tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam melunasi seluruh kewajibannya atau dengan kata lain total utang lebih besar dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Kendati demikian, investor cenderung tidak melihat besar kecilnya utang perusahaan, tetapi lebih memperhatikan bagaimana manajemen mengelola dananya secara efektif dan efisien guna memberikan *value added* pada nilai perusahaan dimasa depan.

Indosat Tbk. memiliki nilai *debt to asset ratio* sebesar 0,78 dan nilai *Tobin's Q* sebesar 1,03, sedangkan AKR Corporindo Tbk. yang memiliki nilai *debt to asset ratio* lebih kecil dibandingkan Indosat Tbk. yaitu senilai 0,53 justru memiliki nilai *Tobin's Q* yang lebih besar yaitu 1,27, dan Alam Sutera Realty Tbk. dengan nilai *debt to asset ratio* yang lebih kecil dari AKR Corporindo Tbk. 0,52 memiliki nilai *Tobin's Q* yang lebih kecil pula yaitu sebesar 0,73. Data tersebut mendukung hasil dari penelitian ini, dimana berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai *debt to asset ratio* mengalami penurunan namun tidak selalu diikuti oleh penurunan pada nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Tobin's Q*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks *IDX SMC Composite* di BEI Tahun 2019**

Hasil pengujian hipotesis kedua dapat dilihat bahwa hubungan variabel likuiditas dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,016 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai

koefisien regresi likuiditas sebesar -0,436. Hasil penelitian menyatakan bahwa likuiditas memiliki arah negatif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana hasil ini dapat membuktikan hipotesis kedua dalam penelitian.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Sudiani & Darmayanti (2016) bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lumoly et al., 2018) dan (Anggraeni & Sulhan, 2020) yang mendapatkan hasil bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif dalam hasil penelitian ini dapat dikarenakan aktiva lancar yang terdiri dari kas, piutang, dan persediaan yang dimiliki semakin tinggi dapat mengindikasikan terdapat banyak dana yang menganggur di perusahaan, hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan mengelola aktiva lancarnya dalam rangka memakmurkan pemegang saham.

AKR Corporindo Tbk. memiliki nilai *current ratio* sebesar 1,24 dan nilai *Tobin's Q* sebesar 1,27, Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dengan nilai *current ratio* sebesar 1,12 memiliki nilai *Tobin's Q* sebesar 2,24. Data tersebut mendukung hasil dari penelitian ini, dimana berdasarkan hasil dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai *current ratio* mengakibatkan turunnya nilai *Tobin's Q*.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks IDX SMC Composite di BEI Tahun 2019**

Hasil pengujian hipotesis ketiga dapat dilihat bahwa hubungan variabel profitabilitas dengan nilai perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang mana lebih kecil dari 0,05 maka menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 10,397. Hasil penelitian menyatakan bahwa profitabilitas memiliki arah positif dan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang mana hasil ini dapat membuktikan hipotesis ketiga dalam penelitian.

Hasil yang sama ditunjukkan oleh penelitian Nugraha & Alfarisi (2020) dan Aldi, dkk (2020) bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jariah, 2016), dan (Qusaeni & Aji, 2017) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas menjadi indikator penting dalam suatu perusahaan dimana semakin besar profitabilitas menunjukkan semakin besarnya laba yang dimiliki perusahaan untuk dapat dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen. Investor sangat memperhatikan profitabilitas karena semakin besar rasio profitabilitas dapat mencerminkan besarnya pengembalian atas apa yang sudah diinvestasikan. Hal ini meningkatkan investasi yang akan dilakukan oleh para investor ataupun calon investor kepada perusahaan maka akan mengakibatkan tingginya harga saham suatu perusahaan yang dengan demikian nilai perusahaan akan semakin meningkat.

Erajaya Swasembada Tbk. memiliki nilai *return on asset* sebesar 0,03 dan nilai *Tobin's Q* sebesar 1,08, Fast Food Indonesia Tbk. memiliki nilai *return on asset* sebesar 0,07 dan nilai *Tobin's Q* sebesar 2,01, Fajar Surya Wisesa Tbk. memiliki nilai *return on asset* sebesar 0,09 dan nilai *Tobin's Q* sebesar 2,34. Data tersebut mendukung hasil dari penelitian ini, dimana berdasarkan dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa kenaikan pada nilai *return on asset* akan diikuti oleh kenaikan nilai *Tobin's Q* yang berarti semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.



## **Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, dan Profitabilitas Secara Simultan terhadap Nilai Perusahaan yang Tercatat dalam Indeks IDX SMC *Composite* di BEI Tahun 2019**

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa variabel *leverage* (DAR), likuiditas (CR), dan profitabilitas (ROA) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Tobin's Q*) karena nilai signifikannya adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,323 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas sebesar 32,3%.

Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian Putri & Ukhriyawa (2016) bahwa *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas secara bersama-sama (simultan) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dimana *leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh utangnya, sedangkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan nilai perusahaan merupakan sebuah nilai yang dapat digunakan untuk mengukur pentingnya suatu perusahaan dari berbagai sudut pandang beberapa pihak seperti investor yang menghubungkan nilai perusahaan dengan harga sahamnya. *Leverage*, likuiditas, dan profitabilitas yang semakin baik mencerminkan kondisi perusahaan yang baik pula sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini menguji pengaruh *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX SMC *Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara itu likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan *leverage*, likuiditas, dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX SMC *Composite* di Bursa Efek Indonesia tahun 2019.

Dalam keputusan investasi, penting bagi investor maupun calon investor untuk melakukan analisis mendasar khususnya pada kemampuan perusahaan memperoleh profit dengan tujuan untuk memperkirakan besaran *return* yang akan diperoleh. Bagi pihak perusahaan, sebaiknya mendahulukan kesejahteraan pemegang saham dengan terus berusaha untuk meningkatkan profitabilitas karena faktor ini berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aldi, M. F., Erlina, E., & Amalia, K. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2007-2018. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(1), 264–273. <https://doi.org/10.22437/jssh.v4i1.9921>
- Amrin, A. (2009). *Bisnis, Ekonomi, Asuransi, dan Keuangan Syariah*. Grasindo. <http://books.google.com/books>
- Anggraeni, M. D. P., & Sulhan, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Moderasi. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 94–112.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif (Kedua)*. Airlangga University Press. <https://books.google.co.id/>
- Azis, M. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. DEEPUBLISH. <http://books.google.com/books>
- Fauzi, M. S., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Agriculture Tahun 2012-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(1), 1–8.
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris*. RY Pustaka Horison. <http://books.google.com/books>
- Fikriyan, A. A. (2019). PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN KEBIJAKAN MANAJERIAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2015-2017. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 914–923. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/29379>
- Ha, N. T. Le, & Minh, B. T. (2020). Determinants of Firm Value in Vietnam: A Research Framework. *International Journal of Science and Research*, 9(1), 626–631. <https://doi.org/10.21275/ART20204002>
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan dengan Pendekatan Rasio dan SPSS*. PENERBIT DEEPUBLISH. <http://books.google.com/books>
- Hasna, F. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2), 537–547.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Grasindo. <https://books.google.co.id/books>
- Jariah, A. (2016). LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI INDONESIA MELALUI KEBIJAKAN DEVIDEN. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 108–118.
- Jaya, I. (2019). *Penerapan Statistik untuk Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group. <https://books.google.co.id/>
- Jayaningrat, I. G. A. A., Wahyuni, M. A., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Likuiditas, Kebijakan Deviden, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional

- Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015. *E-Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, 7(1), 1–12.
- Karaca, S. S., & Savsar, A. (2012). The effect of financial ratios on the firm value: Evidence from Turkey. *Journal of Applied Economic Sciences*, 7(1), 56–63.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Kedua). KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. <http://books.google.com/books>
- Li Ju, C., & Shun Yu, C. (2011). The influence of profitability on firm value with capital structure as the mediator and firm size and industry as moderators. *Investment Management and Financial Innovations*, 8(3), 121–129.
- Lubis, I. L., Sinaga, B. M., & Sasongko, H. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 458–465. <https://doi.org/10.17358/jabm.3.3.458>
- Lumoly, S., Murni, S., & Untu, V. N. (2018). PENGARUH LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 6(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20072>
- Nugroho, R. D. (2020). ANALISA PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KEBIJAKAN DEVIDEN PADA CONSUMER SERVICE INDUSTRY, HOTELS, RESTAURANT AND LIESURE SECTOR DI BURSA EFEK SINGAPURA". *Jurnal Semarang*, 3(3), 66–81.
- Oktaviarni, F., Murni, Y., & Suprayitno, B. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN UKURAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*, 5(3), 441–454. <https://doi.org/10.17358/jabm.5.3.441>
- Permana, A. A. N. B. A., & Rahyuda, H. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, DAN INFLASI TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 8(3), 1577–1607. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i3.p15>
- Pertiwi, P. J., Tommy, P., & Tumiwa, J. R. (2016). PENGARUH KEBIJAKAN HUTANG, KEPUTUSAN INVESTASI DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal EMBA*, 4(1), 1369–1380.
- Prasetya, A. W., & Musdholifah. (2020). PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DI MODERASI OLEH KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(4), 1–12.
- Prasetyorini, B. F. (2013). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(1), 183–196.
- Priyoko, D., Syaifuddin, D. T., & Sujono. (2019). PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS DAN PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, PROFITABILITAS

DAN SIZE BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SIZE BANK TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Pada Bank Devisa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) (Studi Pada Bank De. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan (JPEP)*, 4(1), 156–169.

- Puspitaningtyas, Z. (2015). *Prediksi Risiko Investasi Saham*. Griya Pandiva. <http://books.google.com/books>
- Qusaeni, D. A., & Aji, T. S. (2017). PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, KEPUTUSAN INVESTASI DAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PERIODE 2010-2015. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(3), 1–10.
- Rachmawati, D., & Pinem, D. B. (2015). Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *EQUITY*, 18(1), 1–18.
- Rahayu, F. D., & Asandimitra, N. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas, Kebijakan Dividen Dan Cash Holding Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 2(2), 548–561.
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2016). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(7), 4394–4422.
- Santoso, E. (2018). *40 Saham Terbaik* (A. Mamoedi (ed.)). Elex Media Komputindo. <http://books.google.com/books>
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Elex Media Komputindo. <https://www.google.co.id/books>
- Silvia Indrarini. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. SCOPINDO. <http://books.google.com/books>
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, PERTUMBUHAN, DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4574.
- Sukarya, I. P., & Baskara, I. G. K. (2019). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN SUB SEKTOR FOOD AND BEVERAGES. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399–7428. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v8.i1.p16> PENGARUH
- Sumiati, & Indrawati, N. K. (2019). *MANAJEMEN KEUANGAN PERUSAHAAN*. UB Press. <http://books.google.com/books>
- Surmadewi, N. K. Y., & Saputra, I. D. G. D. (2019). Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(6), 567. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i06.p03>
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(3), 1248–1277.
- Warman, N. (2020). *Indeks IDX SMC Composite*. PintarSaham.Id. [www.pintarsaham.id](http://www.pintarsaham.id)
- Yusuf, Y., Suyitno, H., Sukestiyarno, & Isnarto. (2020). *PENGANTAR DASAR STATISTIKA BERBASIS MASALAH*. CV Jakad MediaPublishing. <https://books.google.co.id/>